

PEMBERDAYAAN PETANI HUTAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN AGROFORESTRI DI CISARUA BOGOR

Tun Susdiyanti¹, Linar Humaira²,
Nengsih Anen³, Ni Ketut Dhara
Catur Suryani⁴, Kristia
Sumpiana⁵, Faraz Rachma Zahra⁶

^{1,3,4,5} Prodi Kehutanan, Fakultas
Kehutanan, Universitas Nusa
Bangsa, Bogor, Indonesia.

²Prodi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas Nusa
Bangsa, Bogor, Indonesia

⁶Prodi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Nusa Bangsa, Bogor, Indonesia

Artikel

Diterima : 11 April 2025

Disetujui : 22 Juli 2025

Terbit : 30 Agustus 2025

Email : susdiyanti@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat sekitar hutan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, dalam perkembangannya di masyarakat akan tumbuh dan berkembang kelompok-kelompok tani hutan yang berperan sebagai pelaku dan pendukung dalam pembangunan kehutanan. Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulau Hijau Desa Tugu Utara berada di kawasan puncak Bogor. Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang memadukan tanaman dan pohon dalam satu lahan, berfungsi selain kelestarian dapat meningkatkan ketahanan pangan. Kewirausahaan telah menjadi salah satu kekuatan pendorong utama sektor ekonomi yang berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi bahwa pendapatan anggota KTH dari usaha agroforestry sebesar 38%, sehingga diperlukan peningkatan hasil usaha agroforestrinya melalui kewirausahaan. Tujuan PKM untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan KTH dalam kewirausahaan agroforestri, sehingga KTH dapat mandiri secara ekonomi dan sosial. Metode pelaksanaan PKM, melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil PKM yaitu: 1) Peningkatan pengetahuan kewirausahaan agroforestri 65% kategori sangat baik dan 35% baik. 2) Peningkatan ketrampilan kewirausahaan agroforestri 64% (kategori baik) dan 36% (kategori cukup). 3) Kepuasan terhadap pelaksanaan PKM 64.17% (sangat puas) dan 35.83% menyatakan puas.

Kata Kunci: kewirausahaan, agroforestri, KTH Cibulau Hijau, desa Tugu Utara

Abstract

Empowerment of the local communities around the forest is necessary to enhance their capacity and independence. In this development, farmer groups will grow and develop within the community, serving as actors and supporters in forestry development. The Cibulau Hijau Forest Farmers Group (KTH) in Tugu Utara village is located in the Bogor peak area. Agroforestry is a land management system that combines crops and trees on a single plot, which not only contributes to sustainability but also enhances food security. Entrepreneurship has become one of the main driving forces of the economy, playing a crucial role in improving community welfare. Based on research and observations, the income of KTH members from agroforestry businesses is 38%, indicating the need to enhance their agroforestry yield through entrepreneurship. The goal of community service is to improve the knowledge and skills of KTH in agroforestry entrepreneurship, so that KTH can achieve economic and social independence. The implementation method of PKM is through outreach activities, demonstrations, training, and mentoring. The results of PKM are: 1) An increase in knowledge of agroforestry entrepreneurship by 65% in the very good category and 35% in the good category. 2) An increase in skills of agroforestry entrepreneurship by 64% (good category) and 36% (fair category). 3) Satisfaction with the implementation of PKM is 64.17% (very satisfied) and 35.83% stated satisfied.

Keywords: entrepreneurship, agroforestry, KTH Cibulau Hijau, Tugu Utara village

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas berbasis ekonomi, ekologi dan social (Wulansari et al., 2022).

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan menciptakan, mengelola dan mengembangkan usaha secara inovatif. Kewirausahaan telah menjadi salah satu kekuatan pendorong utama dalam sector ekonomi termasuk sector kehutanan yaitu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau pendidikan non formal (Maad et al., n.d.). Peningkatan dan pendampingan usaha mikro dapat meningkatkan ekonomi local masyarakat (Silaningsih et al., 2024). Terjadinya peningkatan pemahaman kewirausahaan melalui kegiatan PKM (Di, 2025). Luas Hutan Pangkuan Desa (HPD) di desa Tugu Utara adalah 610,64 Ha , sebanyak ± 60 Ha merupakan kebun kopi. selain kopi terdapat beberapa jenis pohon yaitu Sengon, Nangka, Rasamala, Jambu, Kayu Afrika, Jati Putih, Jabon, yang berfungsi sebagai naungan tanaman kopi.

Agroforestri merupakan sistem multifungsi lanskap sebagai perlindungan tanah dan air di sekitarnya, perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, pengendalian emisi karbon, dan mempertahankan nilai estetika lanskap serta sumber pendapatan petani. Sebaran dan macam agroforestry bervariasi di suatu lanskap yang saling berinteraksi satu sama lain, apabila agroforestry telah terbentuk dan menguntungkan secara ekonomi. (Wattie & Sukendah, 2023)

Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao Hijau berada pada Kampung Cibulao RT 02/ RW 06, Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kampung Cibulao terletak pada kawasan wisata Talaga Saat yang terdapat perkebunan teh luas di dalamnya. Luas kampung Cibulao sebesar $\pm 3,5$ Ha dengan jumlah warga sebanyak 443 jiwa yang terbagi dalam 150 Kartu Keluarga (KK). Kampung Cibulao berada pada ketinggian 1200 mdpl dengan curah hujan 3178 mm/tahun dan kelembaban dengan suhu rata-rata 23,91°C. KTH Cibulao Hijau terbentuk tahun 2007 sebelumnya adalah Kelompok Peduli Lingkungan pada tahun 1999 dibentuk dengan tujuan untuk melestarikan pohon-pohon hutan. Perhutani telah memberikan pendampingan atau sosialisasi mengenai pentingnya hutan dan tentang pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari pendampingan bahwa KTH Cibulao Hijau dengan anggota berjumlah 68 orang telah mendapatkan SK dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK. 8960/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018 tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK).

Pada tahun 2022 Tim telah melakukan penelitian tentang kontribusi agroforestri terhadap pendapatan kelompok tani hutan Cibulao yang menunjukkan hasil bahwa agroforestri dapat memberikan kontribusi dengan rata-rata sebesar 38% bagi anggota KTH yang sudah memiliki hasil panen berdasarkan perhitungan total pendapatan keseluruhan anggota KTH Cibulao Hijau dari yang sudah panen dan belum pernah panen, agroforestri mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 7%. Masih rendahnya pendapatan dari hasil agroforestry disebabkan karena 1) budidaya tanaman agroforestry

masih terbatas berdasarkan pengetahuan dari leluhur secara turun temurun, budidaya agroforestry dengan tanaman kopi saja, kurangnya pengetahuan tentang tanaman palawija sebagai tanaman sela yang dapat menambah pendapatan. 2) mayoritas anggota KTH melakukan pengolahan biji kopi hasil agroforestry masih sederhana, pengetahuan manajemen usaha dan inovasi usaha masih rendah, 3) motivasi wirausaha anggota kelompok belum optimal, serta cara memasarkan masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasarannya. Dari segi ekonomi, penerapan agroforestri dalam bentuk pengelolaan hutan kemasyarakatan (HKm) memberikan dampak positif terhadap masyarakat, yaitu meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan, (5). Sedangkan kewirausahaan akan memberikan peluang dalam pengembangan desa karena dengan kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Mengikuti pelatihan dapat meningkatkan sumberdaya manusia khususnya di bidang agroforestri merupakan cara yang efektif bagi pelaku sebagai pengelola. Pelatihan dan pendampingan tidak hanya pada usaha besar tetapi diperlukan juga untuk usaha kecil (Panjaitan et al., 2018), serta diperlukan motivasi dalam kewirausahaan (Di, 2025) dengan motivasi kewirausahaan berpeluang menjadi pengusaha sukses (Hatta et al., n.d.) Penyelesaian permasalahan mitra tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan agroforestri, sehingga KTH dapat mandiri secara ekonomi dan sosial, serta tetap terjaga kelestarian hutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulau Hijau berjumlah 68 orang, bertempat di Kampung Cibulau Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan: sosialisasi program, penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Langkah-langkah untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam program PKM meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada persiapan meliputi koordinasi dan diskusi rencana kegiatan PKM dengan anggota KTH, desa Tugu Utara, termasuk wilayah Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Bogor. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis permasalahan, bahwa untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan pelatihan tentang budidaya agroforestry meliputi pemilihan jenis, cara budidaya dan pemanenan, serta pelatihan kewirausahaan dan motivasi usaha.

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan di sekretarian KTH kampung Cibulau desa Tugu Utara kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Kegiatan pelatihan diadakan selama dua hari pada hari Selasa-Rabu 23-24 Juli 2024, pelaksanaan pada pukul 08.00-17.00 WIB.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan berupa pre dan post untuk mengukur tingkat pengetahuan, sedangkan untuk mengukur ketrampilan atau

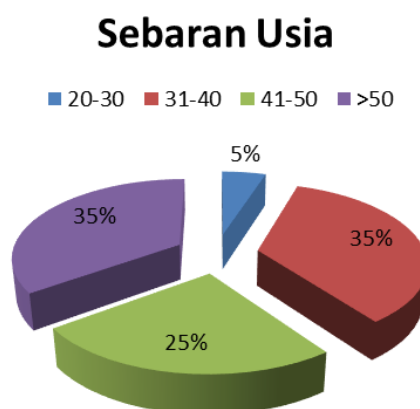
kemampuan KTH berupa praktik 1 dan 2. Selain itu juga diukur kepuasan pelaksanaan kegiatan PKM untuk mengkaji perbaikan pelatihan selanjutnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan PKM yang telah dilaksanakan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan ketrampilan KTH. Pengukuran pengetahuan dengan menggunakan kuesioner, dengan kriteria penilaian: Sangat Baik (>80%), Baik (50-80%) dan Kurang (< 50%). Pengukuran

ketrampilan dengan kriteria penilaian: Baik (>80%), Cukup (60-80%) dan Kurang (< 60%). Pada akhir kegiatan juga diukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan PKM secara keseluruhan, dengan kriteria penilaian: Puas (>80%), Cukup (60-80%) dan Kurang (<60%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

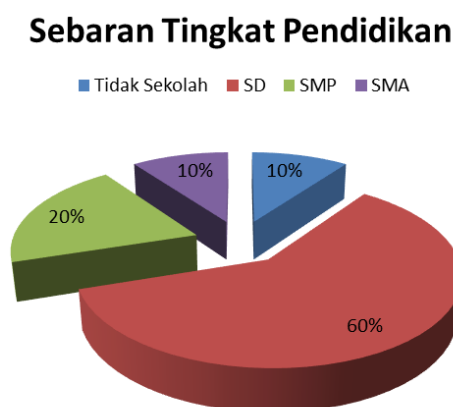
Kegiatan PKM kewirausahaan agroforestry melibatkan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulau Hijau yang aktif sebanyak 20 orang. Dengan karakteristik usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Usia KTH

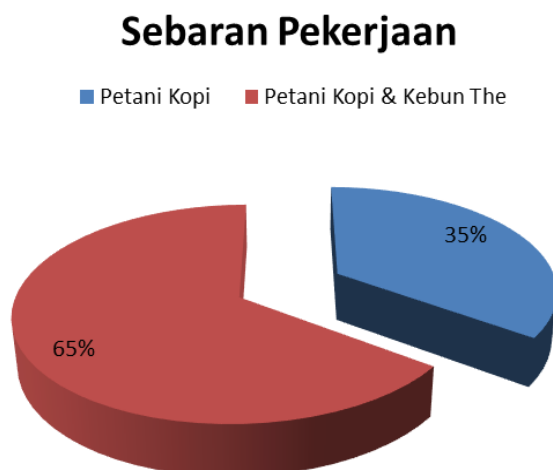
Pada Gambar 1, menunjukkan sebaran usia KTH termasuk didominasi usia produktif yaitu rentang usia 20-30 tahun sebanyak 5%, 31-40 tahun 35%, 41-50 tahun 25% dan diatas 50 tahun sebanyak 35%.

Sedangkan sebaran tingkat pendidikan KTH (Gambar 2) didominasi tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 60%, SMP sebanyak 20%, SMA sebanyak 10% dan yang tidak tamat SD 10%.



Gambar 2. Sebaran Tingkat Pendidikan KTH

Pekerjaan utama KTH adalah petani, sebagian besar bertani kopi dan bekerja pada perkebunan teh sebanyak 65% , dan sebagai petani kopi saja sebanyak 35% (Gambar 3).



Gambar 3. Sebaran Pekerjaan KTH

Hasil PKM pengukuran tingkat pengetahuan, ketrampilan dan kepuasan terhadap pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan agroforestry.

Hasil evaluasi terhadap pemahaman budidaya tanaman agroforestry dan kewirausahaan sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil pre-post test pengetahuan anggota KTH (n=20)

Pengetahuan KTH	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Sangat Baik	10	33.5	17	65.0
Baik	7	51.0	3	35.0
Kurang	3	15.5	0	-

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan KTH sebelum ada penyuluhan pengetahuan sangat baik 33.5%, baik 51% dan yang kurang 15.5%. setelah dilakukan penyuluhan hasilnya menjadi baik (35%), bahkan yang sangat baik (65%), sedangkan yang kurang tidak ada. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan dan usia. Pendidikan KTH didominasi lulusan SD (60%), SMP (20%), SMA (10%) sedangkan yang tidak sekolah atau tidak tamat 10%. Sebaran usia KTH termasuk dalam usia produktif 20-50 tahun sebesar 65%. Jenis pekerjaan juga berpengaruh yaitu bertani kebun teh dan kopi. Pengetahuan petani dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan lama bertani (Gusti et al., 2022). Umur berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengadopsi inovasi serta meningkatkan produktivitas dalam melakukan usahatani (Fangohoi et al., 2023), serta adanya inovasi akan meningkatkan keberdayaan kelompok tani hutan (Hidayat et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan KTH dalam kewirausahaan agroforestry (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan kewirausahaan agroforestri

2. Ketrampilan kewirausahaan agroforestry.

Tabel 2. Ketrampilan anggota KTH (n=20)

Ketrampilan KTH	Praktik 1		Praktik 2	
	n	%	n	%
Baik	6	30.5	13	64.0
Cukup	10	49.0	7	36.0
Kurang	4	20.5	0	-

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan sebelum pelatihan dilaksanakan dimana pada praktik 1 tingkat ketrampilan ketrampilan KTH kategori baik 30.5%, cukup 49% dan kurang 20.5%, pada praktik ke 2 ketrampilan meningkat menjadi cukup 36 % dan baik 64%. Hal ini dipengaruhi faktor usia dan jenis pekerjaan sebagai petani. Pemberian pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap ketrampilan petani (Nursyifa et al., 2022), termasuk pentingnya ketrampilan manajemen dan akuntan dalam kewirausahaan (Kalangan, 2024). Pengetahuan dan ketrampilan juga berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan baik secara kualitas dan kuantitas (Fadhilah et al., 2018). Pelatihan kewirausahaan agroforestry (Gambar 5).



Gambar 5. Ketrampilan kewirausahaan agroforestri.

3. Kepuasan terhadap pelaksanaan PKM

Kepuasan KTH terhadap pelaksanaan PKM sebanyak 13 orang (64.17%) menyatakan sangat puas dan 7 orang (35.83%) menyatakan puas. Penilaian ini tercermin dari kehadiran selama kegiatan dan keaktifan dalam tanya jawab/diskusi. Kepuasan bias dimaknai sebagai perasaan seseorang baik menyenangkan atau kecewa setelah membandingkan antara hasil dengan harapan (Setyarini, 2022). Tingginya kepuasan pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa kehadiran pendamping dibutuhkan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian di Desa Tugu Utara dapat disimpulkan yaitu, adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan agroforestri sebesar 65% kategori sangat baik dan 35% kategori baik, memiliki tingkat kesiapan yang memadai dalam mengembangkan usaha agroforestry.

Adanya peningkatan ketrampilan kewirausahaan agroforestry 64% kategori baik dan 36% kategori cukup, mayoritas anggota KTH belum terampil dalam kewirausahaan terutama dalam pemasaran secara online.

Kepuasan terhadap pelaksanaan PKM 64.17% menyatakan sangat puas dan 35.83% menyatakan puas.

Saran

Perlu peningkatan pendampingan penguatan kelembagaan dan pemasaran baik secara offline maupun online.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, U. (2025). <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1327>
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Factors That Determine Farmer Participation Rate In The Farmer Group. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2288>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hatta, I. H., Putriana, L., Siswono, S., & Oktrivina, A. (n.d.). *BAGI SISWA SMU DI JAKARTA*.
- Hidayat, R., Purwadi, P., & Sasongko, P. E. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Sumber Abadi melalui Inovasi Teknik Pembibitan Porang. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i2.59519>
- Kalangan, D. I. (2024). *SULUH: Jurnal Abdimas*. 6(1), 108–115.
- Maad, F., Susdiyanti, T., Humaira, L., Agung, A., & Suwarnata, E. (n.d.). *The Determinant Of Entrepreneurial Orientation Of Househol d Industries Of Local Food In Bogor Regency , West Java*. 03(01), 674–697.
- Nursyifa, Z., Musa, M. I., & Natsir, U. D. (2022). Pengaruh Pelatihan Terhadap Penigkatan Keterampilan Tani Pada Petani Bawang Di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Cross-Border*, 5(2), 1513–1520.

- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.8>
- Setyarini, W. A. (2022). Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Pengaduan Masyarakat Lapor Hendi Tahun 2021. *Jurnal Riptek*, 16(2), 90–96. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v16i2.157>
- Silaningsih, E., Gemina, D., Setiawan, A. B., Susdiyanti, T., Muhsin, M. Z., Fikri, A. H., Sandi, R. D., Fikri, J., & Jaya, M. P. (2024). *PENGUATAN UMKM BERBASIS DIGITAL DAN*. 7, 390–393.
- Wattie, G. G. R. W., & Sukendah. (2023). Peran Penting Agroforestri Sebagai Sistem Pertanian dan Perkebunan. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 5(1), 30–38.
- Wulansari, D., Abidin, Z., & Hafizianor, H. (2022). Strategi Kelompok Tani Hutan (Kth) Dalam Pengelolaan Hutan Di Wilayah Kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (Kph) Pulau Laut Sebuku. *Jurnal Hutan Tropis*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.20527/jht.v10i2.14126>